

**PROBLEMATIKA KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN  
PONTAP KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial ( S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Diajukan oleh**

**Nur Atika Asri**

NIM. 16 0103 0065

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

# **PROBLEMATIKA KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Diajukan oleh**

**Nur Atika Asri**

NIM. 16 0103 0065

**Pembimbing:**

**1. Dr. Hj. Nuryani, M.A**

**2. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M. Th. I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Atika Asri  
NIM : 16 0103 0065  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Atika Asri  
NIM: 16 0103 0065

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo*" ditulis oleh **Nur Atika Asri** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **1601030065**, mahasiswa Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal **07 April 2021 M** bertepatan dengan **24 Syakban 1442 H** telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

**Palopo, 29 April 2021**  
**17 Ramadhan 1442 H**

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.           | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Bantiar, S.Sos., M.Si               | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Nuryani, M.A                    | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M.Th.I | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004



Ketua Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I  
NIP.19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo*” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikut-Nya, keluarga-Nya, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Dimana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Asri Mude dan ibunda Nurhaeda DM, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yaitu :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. Sekretaris Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj, Nuryani, M.A dan Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc.,M. Th.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M.Sos. I.dan Bahtiar S.Sos.,M.Si selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Andi Sophia Angraeni, S.IP Lurah Pontap beserta Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Para remaja Kelurahan Pontap Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 02 Februari 2021

Penulis

**Nur Atika Asri**  
NIM: 16 0103 0065

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيُّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيُّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (al-zalzalāh)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبَادُ : *al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Problematika .....	11
2. Kepribadian.....	14
3. Remaja.....	26

C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Definisi Istilah.....	36
E. Desain Penelitian.....	37
F. Data dan Sumber Data .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

IAIN PALOPO

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Nisa/4:9 .....	1
Kutipan Ayat 2 QS Al-Sajdah/ 32:9 .....	24



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits Riwayat Bukhari & Muslim.....	25
--	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
Tabel 1.2 Strategi Pribadi yang Salah .....	30
Tabel 1.3 Strategi Pribadi Yang Tepat .....	30
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Tahun 2019 di Kelurahan Pontap.....	45



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Tabel



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**NUR ATIKA ASRI 2021.** *“Problematika Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap Kota Palopo”*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Nuryani M.A dan Dr. H. Rukman A.R Said. Lc. M. Th. I

Skripsi ini membahas tentang Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo, Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi problematika kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar tempat di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Subyek penelitian ini adalah remaja laki-laki yang ada di Kelurahan Pontap Kota Palopo dan berumur 13-16 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo terbagi menjadi dua: a. Faktor *Internal* meliputi krisis identitas dan juga kontrol diri yang lemah, b. Faktor *Eksternal* meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan serta faktor masyarakat. 2. Peran orangtua dalam mengatasi problematika kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo yaitu: a. Memberikan perhatian dan pendidikan dalam keluarga, b. Mengontrol dan mengendalikan pola pergaulan anak, c. Menjalin komunikasi yang baik dan d. Memberikan nasehat serta motivasi pada anak.

**IAIN PALOPO**

**Kata Kunci:** *Problematika, Kepribadian, Remaja.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kepribadian adalah keseluruhan yang terdiri dari unsur fisik dan psikis, maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambar dari kepribadian orang itu. Oleh karena itu, bila seseorang itu memiliki kepribadian dan perbuatan yang tidak baik menurut masyarakat. Maka dikatakan bahwa orang itu tidak memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.

Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada. Kepribadian erat kaitannya dengan bagaimana ia dididik oleh orangtua, lingkungan bergaul, dan terutama lingkungan keluarga. Membina kepribadian remaja bukan sekedar memberi sandang dan pangan, akan tetapi yang lebih penting adalah menanamkan bekal agama. Allah berfirman dalam QS An-nisa/4:9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah”.<sup>1</sup>

Menurut Zakiyah Drajat dalam Andang Hambali bahwa kepribadian adalah abstrak sukar dilihat atau diketahui secara nyata dalam segala aspek

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Indonesia, 2010) h. 78

kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.<sup>2</sup>

Kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari tidak seorang pun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

”Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakan.”<sup>4</sup>

Menurut Gordon W. Allport dalam Sumadi Suryabrata, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Istilah “organisasi dinamis” menunjukkan integrasi atau saling berkaitan antar berbagai aspek kepribadian. Kepribadian merupakan bukan suatu organisasi yang statis, melainkan tumbuh secara teratur dan mengalami perubahan.<sup>5</sup>

Adapun istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap dikenakan

---

<sup>2</sup> Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : Pustaka Setia , 2013), h.10.

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Pt. Raja Grafindo : Jakarta, 2010), h. 179.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 20), h. 12.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.204

seseorang dan bukan perilaku sederhana, melainkan menunjuk orang di balik perilakunya.<sup>6</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa, yang telah matang.<sup>7</sup>

Bila berbicara tentang remaja, mungkin akan terbayang dalam benak kita tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa yang menyenangkan ceria, penuh canda, semangat, gejolak keingintahuan, pencarian identitas diri, dan emosi. Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas anak-anak menjelang dewasa.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan jasmani, rohani maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi, serta masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, yakni di satu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa, dan di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejolak emosi inilah yang menyebabkan kondisi psikis remaja belum stabil, dan menyebabkan mereka mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam prakteknya, sebagai orangtua umumnya ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Namun dalam kenyataannya anak remaja tidak menginginkan hal tersebut

---

<sup>6</sup>Randy J. Larsen & David D. Buss, *Personality Psikology: Domain of Knowledge About Human Nature*. (Newyrok:McGraw-Hill,2009), h. 4.

<sup>7</sup>Endang Ertiati, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.82.

karena merasa ingin dianggap sebagai orang yang mampu mengatur dan menentukan kehidupannya sendiri.

Orangtua, guru maupun masyarakat khawatir dengan keterlibatan para remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan juga norma agama. Perilaku tersebut seperti: tindak kekerasan, pencurian, minum-minuman keras, serta perilaku destruktif (merusak) lainnya. Perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja dapat digolongkan dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja sehingga mengganggu diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja.

Perkembangan pribadi (perilaku) anak umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga tempat dimana anak menerima pendidikan dan pengajaran secara informal. Pendidikan dan pengajaran secara informal inilah orangtua memiliki peran penting, dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses tumbuh kembangnya.

Hampir setiap hari pemberitaan kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media massa. Sebagai contoh berita-berita yang berkaitan dengan

kenakalan remaja yang pernah di muat dalam media cetak Palopo Pos yakni, maraknya kasus narkoba dikalangan remaja di Kota Palopo tahun 2016 sebanyak 82 kasus bahkan masuk peringkat kedua pengguna narkoba di Sulawesi Selatan. Kasus pembunuhan akibat konsumsi minuman keras dikalangan remaja, kasus pergaulan bebas dikalangan remaja (2017) kerap terjadi bahkan Kapolres Kota Palopo cukup prihatin dengan kasus tersebut. Kekerasan di sekolah dan ditengah masyarakat, pelecehan seksual di sekolah, terlibat tawuran antar kelompok antar remaja (antar SMA), pencurian , penyalahgunaan narkotika dan lain-lain.

Hal ini juga terjadi di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Kelurahan Pontap merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Palopo yang dimekarkan pada bulan Juli 2006. Secara geografis Kelurahan Pontap memiliki luas wilayah 12,8 km<sup>2</sup> dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan +-2 km, jarak dari Ibu Kota Kab/Kota +-2 km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi +-368 km. Secara administrasi Kelurahan Pontap berdasarkan pada Lembaga wilayah terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK). Adapun pembagian wilayah kelembagaan di Kelurahan Pontap yakni: RW 01 terdiri dari 5 RT, RW 02 terdiri dari 4 RT, RW 03 terdiri dari 4 RT, dan RW 04 terdiri dari 3 RT. Mayoritas penduduk yang tinggal di Kelurahan Pontap Kota palopo berprofesi sebagai nelayan, sebagian ada yang berprofesi sebagai petani tambak, buruh harian lepas dan juga pegawai negeri sipil (PNS).

Di Kelurahan Pontap Kota Palopo para remaja yang berusia sekitar 13-16 tahun sudah banyak yang melakukan kenakalan remaja. Para remaja tersebut tidak

lagi tabu akan hal-hal yang berkaitan dengan tindak kekerasan. Adapun kenakalan remaja yang sering dilakukan para remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo antara lain: perkelahian antar remaja, balapan liar, mengkonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, bolos hingga putus sekolah.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka kita perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami masalah kepribadian selain itu peran orangtua dalam pembentukan kepribadian remaja juga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang telah disebutkan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembahasan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitian hanya pada remaja laki-laki yang berusia 13-16 tahun dan belum menikah.
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subjek yaitu para remaja yang diidentifikasi memiliki masalah kepribadian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo?
3. Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi problematika kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan peneliti capai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi problematika kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refensi atau rujukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang problematika kepribadian remaja.
  - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Palopo.

- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dalam mengamati problematika yang dihadapi para remaja dari segi kepribadian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman dan gambaran tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam proses pembentukan kepribadian.
- b. Orangtua dapat mengetahui masalah yang dihadapi para remaja dalam proses pembentukan kepribadian.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Fatwa Tajudin (2012) *Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi dan Islam* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui pendekatan yang berdasarkan pada *Library Research* tentang psikologi kepribadian yang membahas tentang tingkah laku manusia sebagai hasil dari proses pendidikan dan tentang pendidikan Islam. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anak terhadap pembentukan kepribadian dalam perspektif Islam. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak terhadap pembentukan kepribadian dalam perspektif psikologi.<sup>1</sup>
2. Murtiara Putri (2020), dalam skripsinya “*Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian ini adalah 253 orang remaja dengan rentang usia 14-18 tahun dan sampel 32

---

<sup>1</sup> Fatwa Tajudin, *Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi Dan Islam*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

remaja yang tergolong usia 15 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepribadian remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.<sup>2</sup>

3. Nuzul Vera (2017) dalam skripsi "*Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam*", Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kepustakaan dan jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh dari Alqur'an dan Hadits serta ditunjang oleh data sekunder dari beberapa buku. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orangtua sangatlah penting dan utama adalah keteladanan dari orangtua tersebut. Karena sikap keteladanan dari orangtua lebih utama daripada omongan yang berlebihan dan juga marah atau omelan yang berlebihan terhadap anak. Sebagai orangtua agar anak remaja berkepribadian menurut konsep Islam, anak harus ditanamkan aspek-aspek pendidikan sebagai berikut: a. Pendidikan Agama, b. Pendidikan Moral, c. Pendidikan Fisik, d. Pendidikan Intelektual, e. Pendidikan Psikis.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu di atas maka adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu:

---

<sup>2</sup> Murtiara Putri, *Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

<sup>3</sup>Nuzul Vera, *Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan**

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Fatwa Tajudin : “Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi Dan Islam”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui kepribadian anak/remaja.	Penelitian Fatwa Tajudin fokus pada pendidikan anak dalam pembentukan kepribadian perspektif psikologi dan islam.
2	Murtiara Putri, “Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui problematika kepribadian remaja.	Penelitian Murtiara Putri berfokus pada pengaruh problematika keluarga terhadap perkembangan kepribadian remaja
3	Nuzul Vera, “Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui kepribadian anak/remaja	Penelitian Nuzul Vera fokus pada peran orangtua dalam membina kepribadian remaja menurut konsep islam.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Istilah problema atau problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum

dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan atau suatu persoalan yang harus diselesaikan (dipecahkan).<sup>4</sup>

Problema berasal dari berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu remaja sendiri (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yang dialami secara langsung dalam masyarakat (faktor eksternal). Secara umum problematika yang dialami remaja adalah:

a. Problema yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani

Remaja secara fisik mengalami perkembangan yang sangat cepat. Ini dapat dilihat dari kematangan jasmaniah berupa bentuk tubuh yang menyerupai orang dewasa. Remaja sering kehilangan keharmonisan yang dimulai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi wanita. Mereka akan merasa gelisah terhadap pertumbuhan yang tidak harmonis itu, yang menyebabkan kelainan-kelainan seperti: hidung pesek, kulit hitam, kaki dan tangan terasa besar, jerawat terdapat dimuka atau leher dan sebagainya yang membuat remaja merasa kurang percaya diri.

b. Problema yang berhubungan dengan orangtua

Dalam keluarga seringkali terjadi pertentangan antara orangtua dan remaja. Pertentangan yang sebenarnya tidak perlu terjadi seandainya orangtua memahami perkembangan jiwa remaja, misalnya “rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan kepada orangtua kurang hormat”. Orangtua yang menghadapi remaja seperti ini tentu tidak senang, bahkan mungkin marah,

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 276

mencela atau memukul remaja yang dianggap kurang sopan dan tidak cocok dengan kemauannya, sehingga terjadi kerenggangan hubungan orangtua dengan remaja.

c. Problema yang berhubungan dengan pertumbuhan sosial.

Sesuai dengan perkembangan emosi dan perasaan sosial yang masih labil, dalam hidup bermasyarakat remaja sering menemui kesukaran-kesukaran seperti: ketidaktahuan remaja cara bergaul dengan kawan dan orang dewasa, keinginan mendapatkan perhatian dari lawan jenis, keinginan mendapat sahabat karib untuk diajak berbagi rasa dan bertukar pikiran keinginan memperoleh tanggapan dan kepercayaan dari orangtua yang dirasa remaja belum mampu menyelesaikannya.

d. Problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran.

Remaja dalam menghadapi pelajaran ingin tahu bagaimana cara belajar yang baik, ingin menghindari rasa malas dan lesu, ingin pandai dan menonjol di kelas. Akan tetapi tidak semua remaja berhasil dengan keinginannya karena kemampuan setiap orang berbeda-beda.

e. Problema yang berhubungan dengan diri pribadi sendiri.

Remaja banyak merasa sedih dan murung yang tidak diketahui sebab sesungguhnya padahal mereka sebelumnya adalah anak-anak yang ceria, lincah, dan bergairah. Ini didasari permasalahan pribadi yang ada pada dirinya sendiri. Diantara persoalan yang dihadapinya adalah kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, menimbulkan berbagai problema lain yang merasa memiliki

masa depan suram dimulai dari belajar menurun, dan kemampuan berfikir yang kurang.

## **2. Kepribadian**

### **a. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian berasal dari kata *personality* asal kata *persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri khas yang hanya dimiliki oleh orang tersebut baik itu dalam arti kepribadian baik, atau yang kurang baik.<sup>5</sup>

Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik. Ada sebagian besar tingkah laku yang sama antara yang seseorang dengan yang lain. Namun yang benar-benar identik tidak pernah ada sejak adanya manusia. Sebagian besar yang identik itulah yang dipelajari oleh tipologi, sedang ketidaksamaannya itulah yang dipelajari oleh psikologi kepribadian itu.

Untuk teori logis kepribadian Eysenk dalam Hambali Adang dan Ujam Jaenuddin membedakan individu menjadi 2 tipe, yaitu:

#### **1. Tipe Introvert**

Individu yang memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala ketakutan, depresi, yang ditandai oleh perasaan tersinggung, gugup, melamun, sulit tidur dan rendah diri.

#### **2. Tipe Ekstrovert**

---

<sup>5</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), h.11.

Individu yang memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala histeris, yang ditandai dengan sedikit energi, perhatian yang sempit, tidak berpedirian tetap, cepat tetapi tidak teliti, tidak kaku, dan memperlihatkan hubungan interpersonal yang luas menyukai humor.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan teori behavioristic dari B.F. Skinner. Burrhus Frederic Skinner lahir 20 Maret 1904. Pada tahun 1938, Skinner menerbitkan *The Behavior of Organism* dalam perkembangan psikologi belajar. Ia mengemukakan teori *operant conditioning*. *Operant conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.<sup>7</sup>

#### **b. Struktur Kepribadian**

Skinner membagi tingkah laku menjadi dua tipe, yaitu:

1. Tingkah laku informan (*informant behavior*) adalah respon atau tingkah laku yang dibangkitkan atau dirangsang oleh stimulus tertentu. Tingkah laku informan ini adalah wujudnya refleks. Contohnya mata berkedip saat terkena debu, serta menarik tangan saat terkena sengatan setrum listrik. Berkedip dan menarik tangan merupakan respon (refleks), sedangkan debu dan sengatan setrum adalah stimulus.
2. Tingkah laku operant (*operant behavior*) yaitu respon atau tingkah laku yang bersifat spontan atau sukarela tanpa stimulus yang mendorongnya secara

---

<sup>6</sup>Hambali Adang dan Ujam Jaenuddin. *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 17.

<sup>7</sup>Hambali Adang dan Ujam Jaenuddin. *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 130

langsung. Tingkah laku ini dapat di tentukan oleh reinforcement yang mengikutinya.<sup>8</sup>

### c. Dinamika Kepribadian

#### 1. Kepribadian dan Belajar

Hakikat teori Skinner adalah teori belajar, yaitu bagaimana individu memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil, menjadi lebih tahu. Ia yakin bahwa kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Cara yang paling efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan, suatu strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya pada masa yang akan datang. Konsep dasarnya sangat sederhana yaitu semua tingkah laku dapat dikontrol. Manusia dan binatang dapat di latih melakukan semua jenis tingkah laku manakala semua konsekuensi atau penguatan yang tersedia di lingkungan dapat diubah dan diatur sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Strategi itu bentuk dasarnya kondisioning klasik dan kondisioning operan.<sup>9</sup>

#### 2. Kondisioning Klasikal (*Classical Conditioning*)

Disebut juga kondisioning informan karena tingkah laku dipelajari dengan memanfaatkan hubungan stimulus-respon yang bersifat refleksi

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusup dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 128-129.

<sup>9</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2010), h. 322.

bawaan. Penelitian mengenai kondisioning klasik pertama dilakukan oleh Ivan Pavlov.

Suatu stimulus yang memunculkan respon tertentu dioperasikan berpasangan yang pada saat yang sama untuk memunculkan respon refleksi. Stimulus lain itu dikondisikan agar memunculkan refleksi yang dimaksud. Pavlov melakukan penelitiannya dengan anjing sebagai objeknya. Kepada seekor anjing dilakukan operasi kecil di lehernya untuk memotong saluran air liur dan disambung dengan pipa keluar, dengan maksud peneliti dapat mendeteksi air liur yang dikeluarkan anjing. Ke dalam mulut anjing diberikandaging (*stimulus asli*) dan secara refleksi anjing akan merespon dengan mengeluarkan air liur (*respon asli*).

### 3. Kondisioning Operan (*Operant Conditioning*)

Adalah bentuk belajar yang menekankan respon-respon atau tingkah laku yang sukarela dikontrol oleh konsekuen-konsekuennya. Proses "*operant conditioning*" di jelaskan oleh Skinner melalui eksperimennya terhadap tikus yang dikenal dengan "Skinner Box". Ketika tikus dimasukkan kedalam peti (box) tidak diberi makan untuk beberapa waktu lamanya (tikus menjadi lapar), ia bertingkah laku secara spontan dan acak, dia aktif, mendengus, mendorong, dan mengeksplorasi lingkungannya. Tingkah laku ini bersifat sukarela, tidak rangsang dalam arti respon tikus tidak dirangsang oleh stimulus tertentu dari lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusup dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 130

Setelah beberapa lama beraktifitas, tikus secara kebetulan menekan pengungkit yang terletak pada salah satu sisi peti, yang menyebabkan makanan jatuh kedalam kotak. Makanan tersebut menjadi *reinforcecer* (penguat) bagi tingkah laku (respon) menekan pengungkit. Tikus mulai menekan pengungkit dalam frekuensi yang lebih sering, karena tikus menerima lebih banyak makanan. Tingkah laku tikus saat ini dikontrol oleh reinforcement. Kegiatannya sekarang tidak lagi bersifat spontan atau acak, tetapi lebih banyak menghabiskan waktu untuk menekan pengungkit dan kemudian makan.

Skinner menjelaskan bahwa organisme cenderung mengulangi respon yang diikuti oleh konsekuen (dampak) yang menyenangkan, dan cenderung tidak mengulang respon yang berdampak netral atau tidak menyenangkan. Menurut Skinner, konsekuen (dampak) yang menyenangkan, netral, tidak menyenangkan melibatkan *reinforcement*, *ekstingsi* dan hukuman.

#### 4. *Reinforcement* (penguatan)

*Reinforcement* bias bersifat positif, bisa juga bersifat negatif. Penguatan positif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang untuk diulang atau terjadi lagi. Sebaliknya, penguatan negatif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki, peluang tingkah itu untuk diulang lebih kecil. Sebagai suatu stimulus, penguatan negatif tidak disenangi sehingga organisme berusaha menghindari atau membuat stimulus itu tidak timbul.<sup>11</sup>

#### 5. Tingkah laku Kontrol Diri

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusup dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 322-329

Tingkah laku kontrol diri prinsip dasar pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Tidak ada dalam diri manusia, tidak ada bentuk kegiatan eksternal yang mempengaruhi tingkah laku. Pengertian kontrol diri ini bukan mengontrol kekuatan di dalam diri, melainkan cara “self” mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kepribadian merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, tentang usia dan faktor-faktor dari individu.

Menurut Sujanto bahwa pribadi tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau juga disebut kemampuan-kemampuan dasar. KH. Dewantara menyebutnya faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan atau faktor ajar.

- a. faktor dari dalam ( faktor pembawaan), ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat jasmani.
  - 1) Kejiwaan meliputi: pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, dan ingatan.
  - 2) Jasmani meliputi: panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, serta susunan dan keadaan tulang.

- b. Faktor dari luar (faktor lingkungan), ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati : (1) tumbuh-tumbuhan, (2) hewan, (3) manusia, (4) batu-batu, (5) gunung, candi, (6) tulisan, (7) lukisan, (8) buku-buku, (9) pekerjaan orangtua, (10) hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua, faktor pertama muncul dari dalam diri remaja (faktor bawaan), antara lain psikis dan fisik. Kemudian faktor kedua yang muncul dari luar (faktor lingkungan), antara lain berasal dari segala sesuatu yang hidup maupun yang mati.

#### **e. Perubahan Kepribadian**

Meskipun kepribadian seseorang relatif konstan, namun kenyataannya sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor fisik, seperti gangguan otak, kurang gizi (malnutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (NAPZA atau NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- 2) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya salah pribadi (stress, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).

---

<sup>12</sup>Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 3.

- 3) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan) dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.<sup>13</sup>

#### **f. Karakteristik Kepribadian**

E.B. Hurlock mengemukakan kepribadian yang sehat ditandai dengan:

1. Mampu menilai diri secara realistis. Mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) serta kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).
2. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang harus sempurna.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis. Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara realistis dan mereaksinya secara rasional.
4. Menerima tanggung jawab. Individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
5. Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengerahkan dan

---

<sup>13</sup>Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

6. Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif.
7. Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Individu dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional). Tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berusaha mencapai tujuantujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan keterampilan.
8. Berorientasi keluar. Dia bersifat respek atau hormat, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir.
9. Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
10. Berbahagia. Kebahagiaan ini di dukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan disayangi dan dicintai oleh orang lain.<sup>14</sup>

Karakteristik kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan:

- a) Mudah marah (tersinggung)
- b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan

---

<sup>14</sup> Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

- c) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.
- e) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- f) Mempunyai kebiasaan berbohong
- g) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain
- h) Sulit tidur
- i) Kurang memiliki tanggung jawab.
- j) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik)
- k) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama
- l) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- m) Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

#### **g. Kepribadian dalam Sudut Pandang Islam**

Islam memandang kepribadian terdiri dari tiga unsur yaitu, unsur jasmani, unsur ruhani dan unsur nafsani. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Unsur jasmani merupakan aspek biologis unsur ruhani adalah unsur dari psikis manusia dalam kehidupan, ia adalah penggerak bagi jasad manusia. Sedangkan unsur nafsani adalah sistem psikofisik dari (jasadi-ruhani) manusia, aspek nafsani memiliki potensi bawaan yang ada pada

psikofisik manusia yang dibawanya sejak lahir dan yang menjadi pendorong serta penentu bagi tingkah laku manusia.<sup>15</sup>

Al-qur'an memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang memiliki keunikan tertentu. Manusia diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa seperti kekuatan fisik, nafsu, akal, hati dan ruh.<sup>16</sup> Sebagaimana yang tertulis dalam QS. As-Sajdah/32:9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.<sup>17</sup>

Menurut Sukanto MM dalam Jalaluddin mengungkapkan bahwa kepribadian terdiri dari empat aspek. Meskipun keempat aspek tersebut memiliki fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja dan dinamikanya sendiri, namun keempatnya berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keempat aspek tersebut yaitu:<sup>18</sup>

### 1) *Qalb*

<sup>15</sup>Septi Gumiandari, *Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Juni 2011.

<sup>16</sup> Suparlan *Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Qur'an* (Unit MKU Uny: Yogyakarta, 2011), h. 67.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Terjemahan*, (Bandung: Indonesia, 2010) h. 415

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet-17: Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2015), h. 184.

*Qalb* adalah hati yang menurut istilah kata (terminologis) artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang lebih), berasal dari kata *qalaba*, artinya membolak-balikkan. *Qalb* bisa diartikan sebagai daging sekepal (biologis) dan juga bisa berarti “kehatian” (nafsiologi). Adapun hadis dari Nabi Muhammad saw. dari Nu'man bin Basyir, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعِيهِ إِلَى أُذُنَيْهِ إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرِضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه مسلم).<sup>19</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari As Sya'bi dari An Nu'man bin Basyir dia berkata, "Saya mendengar dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda -Nu'man sambil menunjukkan dengan dua jarinya kearah telinganya-: "Sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Dan di antara keduanya ada perkara yang tidak jelas, yang tidak diketahui kebanyakan orang, maka barangsiapa menjaga dirinya dari melakukan perkara yang meragukan, maka selamatlah agama dan harga dirinya, tetapi siapa yang terjatuh dalam perkara syubhat, maka dia terjatuh kepada keharaman. Tak ubahnya seperti gembala yang menggembala di tepi pekarangan, dikhawatirkan ternaknya akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja itu memiliki larangan, dan larangan Allah adalah sesuatu yang diharamkannya. Ketahuilah, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati." (HR. Muslim).

<sup>19</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Musaaqah, Juz 2, No. 1599, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 47.

Secara nafsiologi, *qalbd* ini dapat diartikan sebagai radar kehidupan. *Qalb* adalah *reservoir* energy nafsiah yang menggerakkan ego dan *fuād*.

## 2) *Fuād*

*Fuād* adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan.

## 3) *Ego*

Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). Ego bisa dipandang sebagai aspek eksklusif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan, mempersatukan pertentangan antara *qalb* dan *fuād* dengan dunia luar.

## 4) Tingkah Laku

Nafsiologi kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorang pun bisa bersikap objektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia. tingkah laku disadari oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>20</sup>

## 3. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet-17: Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2015), h. 185-187.

adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini<sup>21</sup>:

#### 1. Pra Remaja (12-14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun – 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orangtua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan *reflektivenes* tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: “Apa yang mereka pikir tentang aku?, Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”?” dan lain-lain.

#### 2. Remaja Awal ( 14-17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal

---

<sup>21</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h.134.

terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis serta semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

### 3. Remaja Lanjut (17-21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya, caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Periodesasi masa remaja (remaja awal dan remaja akhir) dalam psikologi Islam disebut *amrad*, yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai *khalifah* Allah di bumi, adanya kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdian kepada Allah melalui amar ma'ruf nahi munkar.<sup>22</sup>

Secara psikologis kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologi tertentu dari seseorang. Ciri-ciri psikologi ini menurut W. Allport dalam Sarlono dan Sarlito Wirawan adalah:<sup>23</sup>

#### a) Pemekaran diri sendiri (*extention of the self*)

<sup>22</sup> Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 153.

<sup>23</sup> Sarlono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 72.

- b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara obyektif (*self objectivation*)
- c) Memiliki falsafah hidup tertentu (*unflying philosophy of life*)

Ciri-ciri yang disebutkan W. Allport tersebut biasanya dimulai sejak secara fisik tumbuh tanda-tanda seksual sekunder. Menurut Richmond dan Sklansky dalam Sarlono dan Sarlito Wirawaninti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Sedangkan menemukan bentuk kepribadian yang khas (*uniflying philosophy of life*) dalam periode ini belum menjadi sasaran utama.<sup>24</sup>

Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting menurut Hurlock dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggungjawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan. Dewasa ini tidak sedikit remaja melakukan perbuatan antisosial maupun asusila karena tugas-tugas perkembangan tersebut kurang berkembang dengan baik.<sup>25</sup>

Berikut merupakan strategi pribadi yang salah dan strategi pribadi yang tepat seorang remaja dalam persahabatan atau dalam pergaulan.

---

<sup>24</sup> Sarlono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 74.

<sup>25</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2206), h. 10-12

**Tabel 1.2**  
**Strategi Pribadi Yang Salah**

No.	Strategi Pribadi Yang Salah	Kategori
1.	Agresi Psikologis	Suka mencela, mengkritik, menjelek-jelekan rahasia orang lain, tidak mau bekerja sama, suka mengabaikan pendapat orang lain.
2.	Egois	Suka mementingkan diri sendiri, cemburu, mengomel, membuat masalah.
3.	Perilaku anti-sosial	Tindakan merusak alat-alat/barang orang lain, suka melukai, memukul, menendang, meludahi orang lain. Melanggar aturan sosial-masyarakat, membolos sekolah serta terlibat narkoba.

Tabel di atas menunjukkan beberapa strategi pribadi yang salah pada remaja dalam persahabatan atau pergaulannya sehari-hari. Adapun beberapa strategi pribadi yang tepat dalam pergaulan remaja antara lain:

**Tabel 1.3**  
**Strategi Pribadi Yang Tepat**

No.	Strategi Pribadi Yang Tepat	Kategori
1.	Inisiatif dan Aktif Berinteraksi	Menanyakan identitas diri: nama, usia, hobi, alamat. Akan tetapi individu perlu pula memberikan informasi identitas pribadi.
2.	Baik Hati	Memberi pertimbangan, pemikiran, toleransi terhadap individu lain.
3.	Perilaku Pro-Sosial	Mengatakan hal-hal yang jujur, tidak berbohong, mampu bekerja sama, mau membagi pengalaman, keterampilan maupun pengetahuan pribadi lain yang sedang membutuhkan, memberi izin, mendorong individu lain untuk berhasil.
4.	Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain	Berpenampilan rapi, bersih dan tidak bau. Menghargai dan menerima pendapat, ide,

		gagasan, kebiasaan, maupun perilaku orang lain, apa adanya, tanpa mencela/mengkritik kejelekan orang lain. Mau menyimpan atau tidak membocorkan rahasia masalah orang lain. Sikap terbuka terhadap kritik dan pesan/nasihat orang lain.
5.	Bersedia Memberi Dukungan Sosial	Individu suka memberi dukungan nasihat, memelihara/menjaga perasaan orang lain. Bersedia untuk terlibat dalam aktivitas permainan, kerja bakti dalam kelompok sosial. <sup>26</sup>

Remaja yang berkepribadian adalah remaja yang pada masa perkembangannya mampu membentuk pola kepribadian sehingga mampu menyesuaikan diri dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, dan konflik, yang kemudian pola tersebut akan relatif permanen pada diri remaja.

Sedangkan pola kepribadian yang baik pada diri remaja bersifat inisiatif dan aktif dalam berinteraksi, baik hati, berperilaku pro-sosial, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain serta bersedia memberikan dukungan sosial terhadap orang lain.

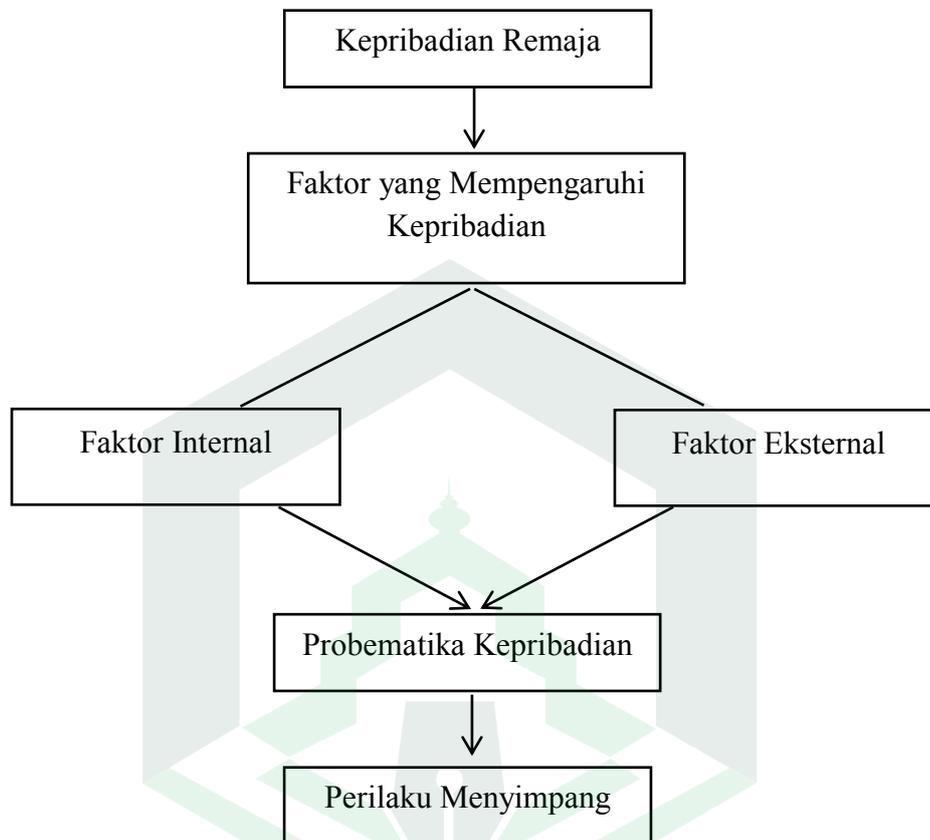
### C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan

<sup>26</sup> Agus Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Cet.-1 Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) h. 25.

oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Adapun kerangka pikir dalam skripsi ini adalah:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir**

Kepribadian remaja merupakan suatu ciri dari remaja yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran dan emosinya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Kemudian dalam proses pembentukan kepribadian akan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan juga faktor eksternal. Kedua faktor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian remaja karena apabila faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang negatif terhadap tumbuh kembang remaja maka akan menimbulkan masalah-masalah

*(problem)* dalam segi kepribadian remaja itu sendiri. Ketika masalah-masalah tersebut terus berkembang dan tidak diselesaikan dengan cepat maka akan mengarahkan para remaja untuk melakukan perilaku menyimpang.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif, bermaksud untuk menggambarkan kondisi yang bersifat sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud menjawab tentang problematika kepribadian remaja.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologis. Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang digunakan dalam menganalisis tentang cara menyampaikan informasi dalam bentuk interaksi. Pendekatan psikologis, adalah pendekatan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai bagian dari lingkungan yang terbatas, masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo sebagai judul penelitian, maka lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Pontap

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I: Jakarta: Rajawali, 2000), h.10.

Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang berada di Jl. Yosudarso. Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti selama 1 bulan yaitu dari 27 Agustus 2020 – 28 September 2020.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.<sup>2</sup> Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada remaja yang mengalami masalah dalam proses pembentukan kepribadian.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, terdiri dari 6 orang remaja dan juga 4 orangtua. Kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

Kriteria Informan remaja:

- a. Remaja yang berada di Kelurahan Pontap Kota Palopo.
- b. Remaja yang diidentifikasi mengalami masalah dari segi kepribadian.
- c. Remaja yang pernah/masih ikut tawuran.
- d. Remaja yang sering bolos.
- e. Remaja yang memilih untuk berhenti sekolah.
- f. Remaja yang berumur 13-16 tahun.
- g. Fokus pada remaja laki-laki
- h. Remaja yang belum menikah.

---

<sup>2</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 27

Adapun keterkaitan antar informan yang satu dengan yang lain yakni :

1. Beberapa diantara mereka berasal dari kelompok (geng) yang sama.
2. Para informan saling mengenal satu sama lain meski mereka berbeda kelompok.

Kriteria informan orangtua:

- a. Tinggal di Kelurahan Pontap Kota Palopo.
- b. Memiliki anak remaja yang berusia 13-16 tahun.
- c. Memiliki anak remaja yang diidentifikasi mengalami masalah kepribadian.

#### **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah variabel dan ruang lingkup penelitian dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian sebuah judul dan permasalahan yang akan diteliti, judul penelitian “Problematika Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap Kota Palopo”, untuk memahami atau mengkaji judul di atas, penulis akan mengemukakan definisi istilah variable, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika adalah permasalahan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat (faktor eksternal).
2. Kepribadian Remaja adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam upaya mengatasi kebutuhan diri remaja.

Berbicara mengenai kepribadian, terdapat beberapa kata yang memiliki maksud yang sama namun secara garis besar mereka memiliki arti yang berbeda yakni kepribadian, moral, akhlak, dan juga karakter.

Dalam pendidikan, akhlak merupakan kriteria benar dan salah dalam menilai suatu perbuatan merujuk kepada Alqur'an dan Assunnah. Sedangkan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang yang sering disebut tabiat atau perangai. Adapun pengertian dari kepribadian itu sendiri merupakan gambaran seseorang baik dari segi fisik maupun psikis yang terbentuk melalui proses yang panjang dimulai dari bayi.

Jadi problematika kepribadian remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala permasalahan yang dialami oleh para remaja baik itu yang berasal dari diri remaja maupun masalah-masalah yang timbul akibat dari pengaruh lingkungan tempat remaja bergaul sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku yang menyimpang (negatif).

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjunkelapangan.

## **F. Sumber Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku, literature-literatur dari internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.<sup>3</sup> Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu para remaja yang berada di Kelurahan Pontap Kota Palopo melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung serta data dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui riset dari berbagai literature yaitu internet dan buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh oleh penulis yang dianggap relevan dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *library research* (riset

---

<sup>3</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

perpustakaan), riset perpustakaan ini dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Dan *field research* (riset lapangan), riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan, seperti:

### 1. Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>4</sup>Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Peneliti mengadakan pengamatan langsung di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Observasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data-data tentang problematika yang dihadapi para remaja dalam proses pembentukan kepribadian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian para remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap informan (subyek). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, baik dilakukan secara perorangan antara peneliti (*interviewer*) dengan seorang informan (*interview*) maupun dilakukan secara

---

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 81.

kelompok, yakni antara peneliti dengan sekelompok atau beberapa orang informan.

Penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung berupa beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

### H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

#### 1. Uji Kreadibilitas (Kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasilp dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas data ialah teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.

## 2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji *Compirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber diluar data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan.<sup>5</sup> Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.273.

1. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu. Informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari analisa data dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Analisis data dimulai dengan menelaah data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dari pengamatan, dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, Miles dan Huberman menjelaskan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung terus menerus sampai tuntas data jelas”.<sup>6</sup>

Adapun penjelasan teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada yang penting dari data yang diperoleh di lapangan.

#### **2. Pengujian Data dan Verifikasi Data**

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

Setelah data diperoleh, data disajikan dalam bentuk kualitatif yang bersifat naratif. Kemudian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu penarikan intisari hasil reduksi data dan penyajian data, kemudian ditarik makna yang paling relevan sehingga dianggap sebagai kesimpulan penelitian.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Pontap

Kelurahan Pontap dimekarkan pada bulan Juli 2006 dengan nama Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, Status tanah hak milik dan sudah bangunan sendiri.

##### a. Letak geografis Kelurahan

Secara geografis kelurahan Pontap memiliki luas wilayah 12,8 km<sup>2</sup>, jarak dari Ibu Kota Kecamatan +/- 2 km, jarak dari Ibu Kota Kab/Kota +/- 2 km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi +/- 368 km.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone Kecamatan Wara Timur.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara.

##### b. Tipologi

Kelurahan Pontap memiliki wilayah daratan, perdagangan dan pantai pasang surut.

c. Klasifikasi Kelurahan

- 1) Swadaya
- 2) Swakarsa
- 3) Swasembada

d. Administrasi

Secara administrasi Kelurahan Pontap berdasarkan pada Lembaga wilayah terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW), 16 Rukun Tetangga (RT), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).

Adapun pembagian wilayah kelembagaan adalah sebagai berikut:

- 1) RW 01 terdiri dari 5 RT
- 2) RW 02 terdiri dari 4 RT
- 3) RW 03 terdiri dari 4 RT
- 4) RW 04 terdiri dari 3 RT

**Tabel 2.1**

Jumlah Penduduk Tahun 2019 di Kelurahan Pontap <sup>1</sup>

Jumlah Penduduk	5652 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	2799 Jiwa
Jumlah perempuan	2853 Jiwa
Jumlah KK	1300 Jiwa

e. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat Kelurahan Pontap Kota Palopo mayoritas berprofesi sebagai Nelayan, Petani Tambak, PNS, Dan Buruh Harian Lepas.

<sup>1</sup> Dokumen Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Mengutamakan Pelayanan Prima

### b. Misi

Menerapkan Pelayanan Gratis, Sederhana, Mudah, Cepat, Tepat, Dan Tidak Berbelit-Belit.

## B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih 6 orang informan remaja dan juga 5 informan orangtua karena berdasarkan pada kriteria serta hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ke-6 informan remaja yang berusia 13-16 tahun tersebut diidentifikasi memiliki masalah pada kepribadian. Daftar nama informan dapat dilihat pada tabel 2.3 serta rangkuman wawancara pada tabel 2.4

### 1. Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap Kota Palopo

Remaja adalah masa dimana seseorang berada dalam proses pencarian jati diri serta pada saat itu juga remaja sedang menghadapi ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi serta hal yang berkaitan dengan sikap dan moral, maka tidak heran jika saat ini banyak sekali terjadi tindak kriminal dalam masyarakat yang pelakunya sebagian besar adalah remaja.

Hal ini dikarenakan dalam diri remaja masih terdapat gejala emosi yang tidak terkendali, kemampuan berfikir dalam masa ini lebih dikuasai oleh emosi sehingga kurang mampu mengadakan *consensus* dengan pendapat

orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan dan konflik peran sosial.

Adapun karakteristik kepribadian remaja yang baik menurut E.B. Hurlock yaitu:

11. Mampu menilai diri secara realistis.
12. Mampu menilai situasi secara realistis.
13. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis.
14. Menerima tanggung jawab.
15. Kemandirian.
16. Dapat mengontrol emosi.
17. Berorientasi tujuan.
18. Berorientasi keluar.
19. Memiliki filsafat hidup.
20. Berbahagia.<sup>2</sup>

Karakteristik kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan:

- n) Mudah marah (tersinggung)
- o) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- p) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- q) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.

---

<sup>2</sup> Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

- r) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- s) Mempunyai kebiasaan berbohong
- t) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain
- u) Sulit tidur
- v) Kurang memiliki tanggung jawab.
- w) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis)
- x) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama
- y) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- z) Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Pada dasarnya problematika kepribadian remaja merupakan masalah-masalah yang dialami oleh remaja baik itu yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan sekitarnya sehingga mempengaruhi proses pembentukan kepribadian. Salah satu masalah yang paling sering dialami para remaja adalah perilaku menyimpang yaitu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Saat ini baik di kota maupun di desa perilaku remaja banyak menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat. Beranekaragam bentuk kenakalan remaja misalnya mencuri, tawuran antar kelompok remaja, minum-minuman keras serta seks bebas dikalangan remaja. Bentuk kenakalan yang sering terjadi di Kelurahan Pontap Kota Palopo yaitu para remaja melakukan tawuran

antarkelompok, diawali dari permasalahan kecil seperti saling mengejek. Adapun bentuk kenakalan lain adalah pencurian yang dilakukan remaja. Hal tersebut merupakan kenakalan yang menjadi masalah sangat memalukan sekaligus kompleks.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pontap Kota Palopo ditemukan beberapa orang remaja yang diidentifikasi mengalami masalah dalam proses pembentukan kepribadian. Sebagian besar dari mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan serta pergaulan yang ada di sekitarnya. Hal ini di disebabkan oleh gejolak emosi yang belum stabil, dimana pada satu sisi mereka menginginkan kebebasan untuk melakukan hal-hal seperti layaknya orang dewasa, namun disisi lain mereka harus mengikuti keinginan orangtua. Ketidakmampuan untuk mengontrol diri juga menyebabkan remaja cenderung mengikuti perilaku teman-temannya ataupun seseorang yang di idolakan tanpa mengetahui apa dampak yang bisa ditimbulkan dari tindakannya tersebut. Para remaja tersebut hanya memikirkan tentang bagaimana caranya agar mereka mampu bertahan dalam pergaulannya dan tidak dijauhi oleh kelompoknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meni salah satu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

*“Kalo ditanya tentang perilaku remaja di sini dek bisa di bilang mereka itu kurang sopan, karena kalo mereka bicara sama orang lain bisa mereka itu sering pake kata-kata yang tidak sopan, kadang juga pake bahasa kasar, seolah-olah yang diajak bicara itu temannya. Banyak sekali juga itu anak-anak yang masih smp ikut sama temannya yang sudah tidak sekolah mereka*

*kumpul-kumpul sampe pagi atau ikut temannya berkelahi padahal tidak nah tau masalah, cuman karena mau ji nah bela temannya.”<sup>3</sup>*

(Jika di tanya mengenai perilaku remaja di sini dek, boleh dikatakan bahwa mereka itu kurang sopan, sebab saat mereka berkomunikasi dengan orang lain mereka biasa menggunakan bahasa yang kurang sopan, bahkan kadang menggunakan kata kasar, seolah-olah lawan bicaranya tersebut adalah teman sebayanya. Selain itu banyak juga remaja yang masih duduk di bangku SMP, tetapi sudah ikut bergabung dengan teman-temannya yang putus sekolah, mereka berkumpul sampai pagi atau ikut serta dengan teman-temannya untuk tawuran meski tidak mengetahui akar permasalahan, tetapi mereka ikut serta hanya untuk membela temannya).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Meni, Ibu Martha juga menyatakan bahwa :

*“Anak-anak di sini dek khususnya remaja itu bisa di bilang perilakunya kurang baik, karena apa kalo mereka bicara sama orang yang lebih tua dari mereka, cara bicaranya itu seolah-olah yang ditemani bicara teman seumurannya bahkan tidak jarang itu banyak anak-anak yang kalo bicara kurang sopan perkataannya, sembarang kata-kata kotor yang diucapkan. Terus yang meresahkan juga bagi kami ini masyarakat sekitar, banyak itu remaja kalo malam suka sekali kumpul-kumpul depan rumah, sembarang itu nah kerja, kadang main gitar, atau menyanyi-nyanyi padahal kita itu mau istirahat jadi terganggu dengan mereka. Kalo ditegur jarang sekali mau di dengar, paling diam sebentar sudah itu nah lanjutkan lagi biasa sampai sudah subuh .”<sup>4</sup>*

(Anak-anak di sini dek, khususnya itu remaja boleh dikatakan memiliki perilaku yang kurang baik, karena ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka tidak bisa menghormati lawan bicaranya, seolah-olah yang mereka ajak komunikasi adalah teman sebayanya , tidak jarang mereka juga menggunakan bahasa yang kurang sopan atau bahkan kata yang kurang baik. Selain itu yang meresahkan kami warga di sekitar sini, hampir setiap malam terdapat beberapa orang remaja yang selalu berkumpul di depan rumah, mereka melakukan banyak hal, terkadang mereka bermain gitar atau menyanyi bersama-sama, padahal kami ingin beristirahat dengan tenang namun terganggu dengan kegiatan mereka. Jika kami menegur, mereka hanya mengindahkannya dan kembali melanjutkan kegiatannya hingga subuh hari).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa remaja di Kelurahan Pontap memiliki karakteristik kepribadian yang kurang baik dimana

---

<sup>3</sup>Ibu Meni, *wawancara*, Kelurahan Pontap Kota Palopo, 29Agustus 2020.

<sup>4</sup>Ibu Martha, *wawancara*, Kelurahan Pontap Kota Palopo, 4 September 2020.

mereka kurang memiliki rasa hormat terhadap orang-orang yang berusia lebih tua dari mereka, kurang memiliki kesadaran terhadap norma yang berlaku serta ketidakmampuan untuk lepas dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan meski telah di nasihati berulang kali.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada remaja dan warga, bahwa masalah kepribadian yang dialami oleh para remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor penyebab remaja mengalami masalah kepribadian terbagi menjadi faktor *Internal* dan *Eksternal*. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah:

### a. Krisis Identitas.

Memasuki masa remaja, khususnya pada tahun-tahun awal, penyesuaian diri dengan kelompok masih sangat penting. Lambat laun remaja mulai mendambakan suatu identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, dan apakah ia seorang anak atau seorang dewasa serta lain sebagainya.

Ada beberapa kejadian dimana orangtua kurang memperhatikan kewajibannya untuk menyiapkan anak-anak mereka agar memiliki identitas diri yang kuat semenjak usia kanak-kanak. Orangtua menganggap belum masanya dan mengabaikan tanggung jawab untuk menumbuhkan,

menyemai dan menguatkan sehingga mereka benar-benar mengalami krisis identitas saat memasuki usia remaja.

Tanpa identitas diri yang kuat, remaja lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Bukan sibuk mengejar apa yang menjadi tujuannya karena ia memang belum memilikinya secara kuat. Ini pun menyisakan pertanyaan penting, yakni mengapa ada anak yang mudah terpengaruh oleh temannya, dalam kondisi tak memiliki identitas diri yang kuat. Remaja cenderung mengidentifikasi diri dengan sosok yang dianggap besar. Inilah *idolarity* (pemujaan, pengidolaan). Siapa yang mereka idolakan? Tergantung kemana media membawa mereka dan apa yang paling membekas dalam diri mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan MR, salah satu remaja yang tinggal di Kelurahan Pontap:

*“lebih enak gabung sama teman daripada tinggal dirumah. Kalo sama ka teman ku banyak yang dikerja, apa yang tidak ku tau, semua diajar ka sampai bisa ku lakukan. Jadi semua yang nah kerja teman ku bisa juga kulakukan.”*<sup>5</sup>

(Lebih menyenangkan kumpul sama teman daripada tinggal dirumah. Kalau bersama teman banyak yang dapat saya lakukan, apa yang tidak saya ketahui mereka akan mengajarkan sampai saja bisa melakukannya. Jadi semua yang mereka lakukan pasti dapat saya lakukan juga).

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Afr:

*“Ku suka gabung sama teman-teman ku kak, karena bebas ka mau kerja apa saja, kalo teman ku mau pergi main PS atau pergi mengamen selalu ka diajak dan pasti selalu ka juga di traktir, tidak ada yang di*

---

<sup>5</sup> MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

*bedakan semua yang di dapat di bagi-bagi sama teman yang lain, tidak ada juga temanku yang larang ka ikut.*<sup>6</sup>

(Saya senang bersama teman-teman kak, karena saya bebas melakukan apapun. Jika teman saya pergi bermain PS atau mengamen, saya selalu diajak, selain itu saya juga sering di traktir. Tidak ada yang di bedakan dalam kelompok semua hasil yang di dapatkan akan di bagi rata pada semua anggota kelompok, serta teman-teman tidak ada yang melarang saya ikut bersama mereka).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MR dan Ar lebih memilih untuk bergabung dengan teman kelompoknya dibandingkan untuk tinggal di rumah karena ia merasa bebas untuk melakukan apapun yang ia inginkan dan teman-temannya juga akan mengajarkan hal-hal yang mereka lakukan pada informan. Adapun hal yang terjadi pada informan disebabkan oleh krisis identitas yang menyebabkan informan dengan mudahnya meniru perilaku yang di lakukan oleh teman kelompoknya.

Penulis menganalisis masalah krisis identitas yang perlu dibenahi dalam diri remaja adalah dengan cara tidak menganggap remeh persoalan-persoalan yang muncul pada para remaja sebagai kewajaran, persoalan yang biasa seharusnya diselesaikan dengan segera. Kemudian menyiapkan anak-anak memasuki masa remaja semenjak dini. Ini bukan terutama dengan memberi keterampilan atau mengasah kecerdasan. Tetapi yang jauh lebih penting adalah membangun orientasi hidup yang jelas, tujuan hidup yang kuat serta orientasi belajar.

---

<sup>6</sup>Ar, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

a. Kontrol Diri yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku yang negatif. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar peraturan tanpa memikirkan akibat dari perilakunya tersebut. Remaja harus mampu meningkatkan kontrol diri melalui sikap seperti : tekun dengan tugas yang harus diselesaikan, tidak emosional, mampu menyesuaikan diri dengan segala situasi, memiliki sifat toleransi serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku dimana ia berada.

Seperti pernyataan yang dituturkan oleh Rb, remaja yang berusia 16 tahun:

*“Sering ka bolos kak, kalo istirahat orang di sekolah banyak teman ku ajak ka pergi main PS atau nongkrong di rumahnya.”<sup>7</sup>*

(Saya sering bolos kak, saat jam istirahat di sekolah banyak teman yang mengajak untuk bermain PS ataupun nongkrong di rumah mereka).

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Fn juga mengatakan hal yang senada:

*“Selalu ka diajak teman ku pergi mengamen kak. Walaupun tidak ku tau main gitar tapi di suruh ka temani i. Kalo pulang ki dari mengamen uangnya itu sering di pake beli rokok.”<sup>8</sup>*

(Saya selalu di ajak oleh teman untuk mengamen. Meski tidak pandai bermain gitar, saya di suruh untuk menemani mereka. Setelah selesai mengamen, uang yang kami peroleh biasa gunakan untuk membeli rokok).

---

<sup>7</sup>Rb, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>8</sup>Fn, wawancara, Kelurahan Pontap, pada 4 September 2020.

Dari kedua pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu permasalahan kepribadian remaja yang ada di Kelurahan Pontap adalah tingkat kontrol diri yang rendah, dimana para remaja dengan mudahnya mengikuti serta menuruti perilaku atau ajakan dari teman kelompoknya tanpa mempertimbangkan benar salahnya perilaku tersebut.

Adapun faktor eksternal penyebab masalah kepribadian yang dialami remaja di Kelurahan Pontap diantaranya adalah:

a. Faktor Keluarga

Remaja adalah bagian dari anggota keluarga yang serta merta harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Semua ini bisa terwujud dalam lingkungan keluarga manakala terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Sebaliknya apabila dalam keluarga terdapat ketidak harmonisan misalnya: tidak ada komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, pertengkaran, kurangnya pendidikan dan ekonomi dalam keluarga, maka keharmonisan tidak akan terwujud. Sehingga perhatian dan kasih sayang berkurang dan anak remaja merasa ditelantarkan. Suasana semacam inilah yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang seperti: remaja membantah perintah kedua orangtua, berkelahi, keluyuran hingga larut malam dan lain sebagainya

Seperti yang di ungkapkan oleh MR :

*“Tidak kusuka tinggal dirumah, karena marah-marah terus mamaku. Kalo dirumah tidak ada uang dikasih ka. Tapi kalo ikut ka sama teman ku mengamen bisa ka dapat uang beli minuman sama*

*rokok. Tidak pernah juga mamaku cari ka kalo keluar ka sama teman ku”.*<sup>9</sup>

(Saya tidak suka tinggal dirumah, karena orangtua selalu marah-marah. Jika dirumah saya tidak diberi uang, sedangkan jika saya ikut teman-teman saya mengamen saya bisa mendapatkan uang untuk membeli minuman dan juga rokok. Orangtua juga tidak pernah mencari saat saya keluar bersama teman-teman).

Pernyataan yang serupa juga di ungkapkan oleh Rb:

*“Jarang ka saya tinggal di rumah, karena tidak ada ji orang ku temani, kalo pergi mi bapakku kerja sendiri mi ka di rumah jadi mending keluar ka jalan sama teman ku. Kadang juga teman ku ke rumah tapi lebih sering ki nongkrong di luar. yang dikerja kalo kumpul ka sama teman ku paling nongkrong di dekker cerita-cerita kalo sore dan buka mi café di jaling baru ki ke sana mengamen.”*<sup>10</sup>

(Saya jarang berada di rumah, karena tidak ada yang menemani kalau ayah saya berangkat kerja, saya akan sendirian di rumah jadi saya memilih keluar jalan bersama teman. Terkadang teman saya yang ke rumah tetapi kami lebih sering berkumpul di luar, yang kami lakukan ketika kumpul diluar, kami istirahat di dekker sambil bercerita dan pada sore harinya saat café di jalan lingkar sudah buka maka kami akan kesana untuk mengamen).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan Ry merasa kurang nyaman berada di rumah karena menganggap orangtua selalu marah-marah serta tidak diberikan uang jajan. Informan cenderung memilih berada di luar rumah bersama teman kelompoknya karena ia bebas melakukan apapun, tidak ada yang memarahi dan juga memiliki uang untuk membeli apapun yang ia inginkan. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antar remaja dan juga orangtua sehingga menyebabkan remaja salah

---

<sup>9</sup> MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>10</sup> Rb, wawancara, Kelurahan Pontap, pada 4 September 2020.

dalam menafsirkan perhatian yang diberikan oleh orangtua. Sedangkan informan Rb memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya karena ia merasa kesepian ketika berada di rumah, saat orangtuanya berangkat kerja maka ia akan sendirian di rumah, dan untuk menghilangkan kesepian dan kebosannya maka ia pun bergabung dengan temannya dan ikut melakukan apa yang di kerjakan teman-temannya.

Permasalahan lain dari keluarga juga adanya indikasi kekerasan dalam keluarga sehingga kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang semakin meningkat. Secara kualitas kekerasan dalam keluarga menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, tidak jarang kekerasan dalam keluarga menyebabkan korban jiwa. Kekerasan terhadap keluarga dapat bermacam-macam bentuknya mulai dari serangan fisik seperti penyiksaan, maupun serangan secara mental seperti penghinaan dan pelecehan.

Permasalahan multidimensi yang dialami keluarga, yaitu antara lain kehidupan perekonomian yang tidak stabil, masalah pekerjaan, masalah rumah tangga, ketidakharmonisan di dalam keluarga, dan lain sebagainya. Seringkali memicu orang tua untuk melampiaskan kekecewaan, kegelisahan dan ketidakstabilan emosinya dengan melakukan kekerasan fisik dan mental kepada anaknya.

Sehingga memunculkan sikap depresi bagi anak akibat dari perlakuan kasar yang dilakukan oleh orangtua mereka. Sementara di pihak anak, sebagai individu yang masih harus dibimbing dan memiliki ketergantungan yang

sangat tinggi terhadap orangtua, anak dipandang sebagai individu yang lemah. Dengan kondisi ini, anak menjadi sasaran empuk bagi pelampiasan emosi orangtua dan orang dewasa lainnya.

Tindak kekerasan terhadap anak seringkali tidak mudah diungkap, karena kekerasan terhadap anak, khususnya di dalam keluarga pada hakikatnya bersifat pribadi. Hal ini didukung pula oleh *persepsi* masyarakat bahwa persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga adalah persoalan *intern* keluarga dan tidak layak untuk dicampuri. *Persepsi* ini menimbulkan sikap diam atau pasif dari masyarakat sekitar anak, sehingga budaya kekerasan fisik terhadap anak tetap berlangsung dan mengakibatkan kelakuan anak diluar rumah tidak terkontrol yang menimbulkan kenakalan bagi anak.<sup>11</sup>

Bimbingan kepada anak harus diberikan dengan baik dan bijak. Anak yang mempunyai sikap agresif atau dominasi, kadang-kadang tampak tetapi hal ini kelak akan mudah hilang bila dia dibesarkan dalam keluarga yang demokratis. Saat remaja akan lebih mudah melakukan *self kontrol* (pengendalian diri) terhadap sifat-sifatnya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Penerapan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan remaja sangat diperlukan dalam proses pembentukan kepribadian anak. Karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, apabila orangtua salah dalam memberikan pola asuh maka akan berdampak pada kepribadian anak tersebut.

---

<sup>11</sup> Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.36.

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menganalisis bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu penyebab remaja menjadi nakal. Seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah melakukan kenakalan, sebab dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka nalarnya pun semakin baik. Artinya mereka tahu aturan-aturan ataupun norma sosial mana yang seharusnya tidak boleh dilanggar, dan norma sosial mana yang perlu dipatuhi.

Perihal yang terjadi terkait masalah pendidikan remaja di Kelurahan Pontap karena banyaknya remaja yang pengangguran dimulai dari faktor kurang pemahaman akan arti pentingnya menuntut ilmu oleh orangtua maupun remajanya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja yang bernama *UI* berikut ini:

*“Tidak ku suka sekolah, banyak sekali peraturannya, kalo hari sekolah harus ki bangun pagi baru banyak sekali juga tugas dikasihkan ki. Kalo tidak sekolah enak sembarang bisa dikerja, terserah kita mau bangun jam berapa, bebas ka juga mau kumpul sama teman-temanku”*.<sup>12</sup>

(Saya tidak suka bersekolah, terlalu banyak peraturan, setiap hari sekolah saya harus bangun pagi, juga terlalu banyak tugas yang diberikan. Kalau tidak bersekolah, banyak yang bisa dilakukan, saya bisa bangun jam berapa pun dan saya bebas untuk berkumpul dengan teman-teman)”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh MR :

*“Selalu ka ikut teman ku bolos kak, malas ka biasa ikut belajar di kelas karena membosankan sekali guru nya, kadang tidur ji ka kalo tidak ada ku kerja sampe selesai jam pelajaran”*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>UI, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>13</sup>MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

(Saya selalu ikut teman-teman unuk bolos kak, saya biasa malas untuk ikut belajar di kelas, karena guru mengajar dengan cara yang membosankan. Kadang saya hanya tidur di kelas sampai jam pelajaran berakhir).

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa remaja cenderung kurang memiliki minat terhadap pendidikan karena mereka tidak ingin terbebani oleh tugas dan aturan yang di terapkan di sekolah, mereka juga kurang suka terhadap cara guru dalam menyampaikan materi yang dianggap membosankan..Mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya.

Tidak bisa di pungkiri lagi bahwa faktor ini akan menimbulkan perilaku menyimpang bagi remaja karena memiliki banyak waktu luang dan tidak danya kontrol oleh orangtua maka mereka banyak melakukan kegiatan yang negatif seperti: mencuri dan lain sebagainya.

#### c. Faktor Masyarakat

Faktor ini merupakan salah satu wadah yang digunakan anak remaja dalam mengenal lingkungan luar. Dari sinilah mereka akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan keluarga. Menurut analisis penulis, lingkungan masyarakat merupakan tantangan bagi remaja dalam mengarungi kehidupan. Sebab lingkungan masyarakat yang paling banyak pengaruhnya terhadap perilaku kematangan kematangan remaja itu sendiri.

Semua ini tergantung pada masyarakat yang dijumpai oleh remaja. Seandainya yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku serta kepribadian yang baik pula, akan tetapi

bila yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang serba kekerasan, kebebasan, dan kejahatan maka remaja akan terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik.

Kecenderungan ini merupakan dampak dari rasa kemanusiaan, solidaritas antar teman, serta pergaulan secara kelompok. Seorang remaja yang melakukan perilaku menyimpang tidak terlepas dari rasa gengsi dan harga diri serta ingin menunjukkan kepada kelompoknya bahwa ia juga mampu berbuat sesuatu untuk kelompoknya. Dengan demikian, merupakan suatu hal yang berkorelasi antara lingkungan yang buruk terhadap lahirnya remaja-remaja yang berperilaku jahat dan menyimpang.

Berdasarkan pada informasi yang didapatkan oleh penulis, remaja-remaja di Kelurahan Pontap suka bergerombol dan berkelompok membentuk *gang* yang terdiri dari beberapa remaja. Mereka yang bergaul secara kelompok memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang secara bersama-sama.

Seperti yang dikatakan oleh Ar, remaja berusia 13 tahun:

*“Iya, setiap hari kami pasti kumpul-kumpul di dekker depan lorong, sembarang di kerja disana, cerita-cerita sampai malam”*<sup>14</sup>

(Iya, setiap hari kami selalu berkumpul di rumah depan lorong. Banyak yang kami lakukan disana, seperti bercerita dengan sesama teman).

Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh Fn dan Ry :

*“Setiap hari memang ka kumpul sama teman ku kak, kalo tidak ada pi ka nah liat sering datang teman ku panggil ka dirumah, kalo sampe mi ka di*

---

<sup>14</sup> Ar, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

*tempatnyanya temanku biasa di pergi ki jalan-jalan naik motor bonceng tiga kalo ada uang lebih singgah mi ki di tempat PS sampe malam”.*<sup>15</sup>

(Saya dan teman-teman berkumpul setiap hari kak, ketika saya belum kumpul bersama mereka teman saya sering datang ke rumah memanggil saya. Saat tiba di sana, kami akan jalan-jalan naik motor sambil bonceng tiga, jika memiliki uang yang lebih kami akan singgah di kedai PS sampai malam).

*“Selalu ka diajak teman-teman ku keluar jalan kak, kadang dari pagi ka keluar sama teman ku, malam pi baru ka pulang. Sembarang tempat di pergi kadang juga ikut ka sama teman ku mengamen di jaling”.*<sup>16</sup>

(Saya selalu diajak teman-teman untuk keluar jalan kak, kadang kami berangkat dari pagi dan pulang kerumah saat malam hari. Banyak tempat yang kami singgahi, kadang saya juga ikut dengan teman-teman yang mengamen di jalan lingkar).

### 3. Peran Orangtua dalam Mengatasi Problematika Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Keadaan keluarga yang ada di Kelurahan Pontap Kota Palopo dalam sikap hubungan terhadap anak lebih banyak cenderung yang memperhatikan dan demokratis kepada remajanya, meskipun ada juga yang bersikap kurang memperhatikan, bahkan otoriter dan over protektif kepada anak.

Dalam keadaan yang normal maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, saudara-saudaranya serta kerabat yang tinggal serumah dengannya. Melalui lingkungan itulah anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Untuk mengatasi masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Fn, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020

<sup>16</sup> Ry, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

para remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo, orangtua melakukan beberapa cara antara lain:

a. Memberikan Perhatian dan Pendidikan Nilai Dalam Keluarga

Perhatian dan pendidikan nilai dalam keluarga tentunya sangat penting dimiliki oleh setiap keluarga. Dalam keluarga individu mendapatkan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Dalam keluarga juga orangtua senantiasa menanamkan nilai-nilai yang mengarahkan anaknya untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian orangtua memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ii:

*“Sebagai orangtua tentu kita ingin melihat anak menjadi baik seperti yang lain, untuk itu saya senantiasa memperhatikan anak saya agar dia tidak ikut-ikutan dengan pergaulan yang tidak baik.”<sup>17</sup>*

(Sebagai orangtua tentu ingin melihat anak menjadi baik seperti anak yang lain. Untuk itu, saya selalu memperhatikan anak saya agar dia tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik).

Akan tetapi dalam hal tertentu perhatian dan kasih sayang tidak semestinya diberikan kepada anak apabila mereka melakukan hal-hal yang menyimpang karena hal tersebut akan menjadikan mereka tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Mengontrol dan Mengendalikan Pola Pergaulan Anak

Mengontrol atau mengawasi pola pergaulan anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi

---

<sup>17</sup> Ibu Ii, wawancara, Kelurahan Pontap, 9 September 2020.

kenakalan remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Namun pengaruh arus komunikasi dan transportasi yang semakin terbuka membuat hal ini sulit dilakukan karena keterbatasan orangtua.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Verawati beliau mengatakan bahwa:

*“Caraku mengawasi pergaulannya anakku dek paling harus di kenali teman-temannya, kalau bisa ditau aa yang nah kerja diluar rumah”<sup>18</sup>*

(Cara saya mengawasi pergaulan anak adalah dengan mengenali teman-temannya, dan lebih baik lagi jika kita selaku orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak ketika berada diluar rumah).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Ibu Vi berusaha untuk selalu mengawasi anaknya khususnya dalam pergaulan dengan mengenali teman-teman anaknya serta mencari tahu tentang kegiatan anaknya ketika di luar rumah.

c. Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam sebuah keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak maka segala sesuatu dapat pula dikomunikasikan dengan baik.

d. Memberikan Nasehat dan Motivasi Pada Anak

Dalam mengatasi kenakalan remaja, para orangtua hendaknya memberikan motivasi dan juga nasihat kepada anak agar mereka dapat menghindari diri dari pergaulan yang kurang baik .

Seperti penuturan dari Ibu Ig, beliau berkata:

---

<sup>18</sup> Ibu Vi, wawancara, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

*“Sebagai orangtua pasti kami selalu memberikan nasehat kepada anak, karena mau ki liat anak ta baik, tapi dengan lingkungan seperti ini sedikit susah untuk mendidik anak. Walaupun setiap saat diberi nasehat anak-anak tidak mendengar dan hanya masuk telinga kiri keluar telinga kanan. Tapi kita tidak boleh mengeluh mungkin ini salah satu ujian dalam mendidik anak menjadi baik”<sup>19</sup>*

(Sebagai orangtua pastinya kami selalu memberikan nasehat kepada anak, karena kami juga melihat anak menjadi baik, kan tetapi dengan lingkungan yang seperti ini, sedikit usah untuk mendidik anak. Walaupun setiap saat kamimemberikan nasehat, tetapi mereka tidak mendengar dan hanya menganggap sebagai angin lalu. Tetapi sebagai orangtua kami tidak boleh mengeluh, mungkin ini merupakan salah satu ujian dalam mendidik anak menjadi baik).



**IAIN PALOPO**

---

<sup>19</sup> Ibu Ig ,wawancara, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. *Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo lebih mengarah pada kepribadian yang negatif ditandai dengan di temukannya beberapa remaja yang diidentifikasi mengalami masalah kepribadian Mereka mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Keinginan untuk diakui dalam masyarakat serta gejolak emosi yang tidak dapat di kendalikan secara baik mendorong mereka untuk selalu melakukan tindakan yang dilakukan oleh teman-temannya tanpa memikirkan apa dampak yang bisa ditimbulkan. Banyaknya kasus perkelahian antar remaja yang terjadi di Kelurahan Pontap menjadi salah satu tanda bahwa mereka mengalami masalah dalam pembentukan kepribadian.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo terbagi menjadi dua: 1) Faktor *Internal* meliputi krisis identitas dan juga kontrol diri yang lemah, 2) Faktor *Eksternal* meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan serta faktor masyarakat.
3. Adapun peran orangtua dalam mengatasi problematika kepribadian yang dialami oleh para remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo yaitu: 1. Memberikan perhatian dan pendidikan dalam keluarga, 2. Mengontrol dan

mengendalikan pola pergaulan anak, 3. Menjalin komunikasi yang baik dan 4. Memberikan nasehat serta motivasi pada anak.

Kepribadian merupakan hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh orangtua dan remaja pada khususnya agar mereka mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan serta masyarakat.

### **C. Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas mengenai problematika kepribadian remaja, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak khususnya yang berusia remaja karena pada usia tersebut mereka akan menghadapi berbagai persoalan yang bisa mengarahkan mereka melakukan perilaku menyimpang.
2. Selain memberikan perhatian, pola asuh yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.
3. Disarankan kepada pemerintah setempat agar membuat sebuah wadah atau organisasi bagi para remaja untuk menyalurkan kreativitasnya secara positif untuk menghindari mereka melakukan hal-hal yang merugikan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian yang sejenis, lebih bervariasi dan lebih menarik minat pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementerian Agama RI. Bandung: Indonesia, 2010.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dalyon, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dariyono, Agus. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Cet.-1 Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ertiati, Endang. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumiandari, Septi. *Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Juni 2011.
- Hambali, Adang. *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Hambali, Adang dan Ujam Jaenuddin. *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Pt. Raja Grafindo : Jakarta, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Cet-17: Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2015.
- Larsen, Randy J. & David D. Buss. *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*, Newyrok: McGraw-Hill, 2009.
- Nashori, Fuād. *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

- Putri, Murtiara. *Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sarlono dan Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003 .
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. I: Jakarta: Rajawali, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Suparlan. *Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Qur'an*, Unit MKU Uny: Yogyakarta, 2011.
- Tajudin, Fatwa. *Pendidikan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi Dan Islam*, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012.
- Vera, Nuzul. *Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017.
- Yusuf , Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian* Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.

**Informan:**

Rb, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

Fn, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

Ry, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

Ul, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

MR, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

Ar, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

Ibu Ii, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 9 September 2020.

Ibu Vi, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

Ibu Ig, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

Ibu Meni, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 29 Agustus 2020

Ibu Martha, *wawancara*, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.



IAIN PALOPO

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**IAIN PALOPO**

**A**

**N**



Lampiran 1

**Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian “*Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo*”.

A. Remaja

1. Apa yang anda ketahui tentang perilaku menyimpang/kenakalan remaja?
2. Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?
4. Apakah orangtua mengetahui dengan siapa saja anda berteman?
5. Mengapa anda lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-teman anda?
6. Bagaimana tindakan/ sikap orangtua saat mengetahui anda melakukan kenakalan?
7. Coba jelaskan sikap anda ketika orangtua memberikan nasihat?

B. Orangtua

1. Bagaimana hubungan sosial anak anda dengan lingkungan keluarga, ataupun masyarakat?
2. Apakah anda memperhatikan dengan siapa saja anak anda bergaul?
3. Bagaimana cara anda mengawasi pergaulan anak anda?
4. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan anda?
5. Apakah anak bapak/ibu pernah melakukan kenakalan remaja?
6. Apa saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja?

## Surat Izin Penelitian

    
1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 6 7 2

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

**ASLI** **IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 672/IP/DPMPTSP/VIII/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : NUR ATIKA ASRI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. A. Tenriadjeng Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0103 0065

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROBLEMATIKA KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO**

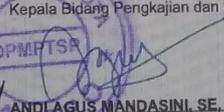
Lokasi Penelitian : KELURAHAN PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 27 Agustus 2020 s.d. 27 September 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 31 Agustus 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**DANDAGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo

Lampiran 3

**Keterangan Wawancara**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fardhan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usta : 19 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jl. A-Tenradjeng

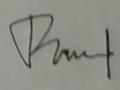
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **NUR ATIKA ASRI** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **"Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 September 2020

Yang Bersangkutan

**IAIN PALOPO** 

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Verawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 36 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jl. A. Tenradjeng

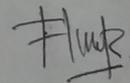
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **NUR ATIKA ASRI** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **"Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2020

Yang Bersangkutan



---

# IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raza  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 19 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Jl. Ansh Ternadeng  
Agama : Islam

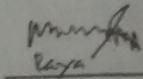
Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudara  
NUR ATIKA ASRI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan:  
"Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 September 2020

Yang Bersangkutan

IAIN PALOPO

  
Raza

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

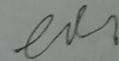
Nama : Kiki  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 13 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Jl. Andi Tenriadjeng  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari NUR ATIKA ASRI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan: "Problematika Kepribadian Remaja di Kelurahan Pontap Kota Palopo"  
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 September 2020

Yang Bersangkutan

IAIN PALOPO



Lampiran 4

**Dokumentasi**



**Tabel 2.2**

**Daftar Nama Informan**

1.	<p>Nama : M.R Usia : 13 tahun Pendidikan : SMP Nama Orangtua : AG dan I Masalah Kepribadian : Informan merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Informan tinggal bersama dengan kedua orangtua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Setelah melakukan observasi dan juga wawancara dengan informan diketahui bahwa informan merasa bahwa kedua orangtuanya kurang memberikan perhatian terhadap dirinya. Informan mengatakan bahwa ketika dia bergaul dengan teman-temannya banyak hal yang bisa dia lakukan, informan juga merasa di perhatikan, sebab apapun yang dilakukan oleh teman-temannya juga diajarkan padanya. Awalnya informan merupakan anak yang rajin, namun karena pergaulan yang salah informan menjadi malas serta sering bolos sekolah karena mengikuti teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara, di ketahui bahwa informan belum mengetahui dengan jelas tentang kenakalan remaja, menurut informan kenakalan remaja adalah kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja seperti: balapan liar, bolos sekolah, dan juga tawuran.</p>
2.	<p>Nama : Ry Usia : 13 tahun Pendidikan : SMP Nama Orangtua : Sn dan Ei Masalah Kepribadian : Informan adalah salah satu remaja yang tinggal di Kelurahan Pontap Kota Palopo, dan memiliki 3 orang saudara perempuan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa informan tidak menyukai perlakuan orangtuanya yang dianggap sangat mengekang. Informan merasa kurang nyaman berada di rumah karena orangtua yang selalu mengatur kegiatan dan membatasi pergaulannya dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Informan merasa senang bergaul dengan tema-temannya karena ia merasa bebas untuk melakukan apapun, misalnya berbicara menggunakan bahasa yang kurang baik dengan</p>

	<p>sesama teman kelompok bahkan dengan orang lain, informan juga sering ikut balapan liar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ketika informan di tanya mengenai arti dari kenakalan remaja, informan tidak dapat menjelaskannya namun hanya memberikan contoh kenakalan remaja yang diketahui seperti: tawuran, bolos sekolah, minum-minuman keras dan juga balapan liar.</p>
3.	<p>Nama : Rb  Usia : 15 tahun  Pendidikan : SMP  Nama Orangtua : Sg  Masalah Kepribadian : Informan merupakan anak tunggal yang tinggal bersama dengan ayahnya. Ibunya telah meninggal dunia sekitar 1 tahun yang lalu. Ketiadaan salah satu orangtuanya menyebabkan ia kurang mendapatkan perhatian. Informan mengaku bahwa sejak kematian ibunya ia lebih sering mengabdikan waktu diluar rumah bersama teman-temannya, hal ini tidak terlalu di permasalahan oleh ayahnya karena ia sibuk bekerja. Ketika bersama teman-temannya informan menghabiskan waktu dengan bermain PS atau pun berkumpul di salah satu rumah temannya. Informan menjadi malas ke sekolah. Terkadang informan juga terlibat dalam balapan liar ataupun tawuran antara kelompok remaja dengan alasan ingin membantu teman-temannya. Menurut informan, kenakalan remaja adalah perilaku yang di lakukan remaja namun dianggap sebagai masalah oleh masyarakat, contohnya: balapan liar, mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat, juga bolos serta perilaku lainnya.</p>

4.	<p>Nama : Fn  Usia : 14 tahun  Pendidikan : SMP  Nama Orangtua : li dan Ai  Masalah Kepribadian : Informan tinggal bersama dengan kedua orangtua yang bekerja sebagai IRT dan juga petani tambak. Menurut penuturan informan, kedua orangtuanya merupakan tipe orangtua yang membebaskan anak-anaknya dalam hal pergaulan, namun tetap memperhatikan dengan siapa saja anaknya bergaul. Informan mengatakan bahwa orangtuanya tidak mengetahui apa yang selalu dilakukan ketika berada di luar rumah. hamper setiap malam, informan akan keluar bersama teman-temannya untuk mengamen ke salah satu tempat makan yang ada di Kota Palopo, adapun hasilnya akan mereka gunakan untuk membeli rokok sampai membeli obat-obat terlarang. Tidak jarang informan dan teman-temannya menggunakan uang hasil mengamen untuk taruhan dalam balapan liar. Informan masih belum mengetahui dengan jelas tentang kenakalan remaja namun mampu memberikan gambaran atau contoh kenakalan remaja itu sendiri, seperti: tawuran, balapan liar, dan lain-lain.</p>
5.	<p>Nama : UI  Usia : 16 tahun  Pendidikan : -  Nama Orangtua : La dan Bo  Masalah Kepribadian : Informan merupakan salah satu remaja yang berada di Kelurahan Pontap. Keseharian informan adalah menghabiskan waktu dengan berkumpul dengan teman-temannya, terkadang informan juga membantu ayahnya mencari ikan di laut. Informan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolahnya karena menurutnya sekolah sangat susah, terlalu banyak tugas dan terlalu banyak peraturan yang mengikat. Orangtua informan juga tidak terlalu mempermasalahkan sebab mersa terbantu karena anaknya sesekali membantunya bekerja. Saat berkumpul bersama teman-temannya, sering kali informan diajak untuk minum-minuman keras, atau diajak untuk membantu kelompok lain saat tawuran. Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa informan tidak dapat menjelaskan arti dari kenakalan remaja namun ketika diminta</p>

	<p>untuk memberikan contoh kenakalan remaja ia mampu menjawab. Menurut informan contoh kenakalan remaja seperti tawuran, balapan liar, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, dan lain sebagainya.</p>
6.	<p>Nama : MA  Usia : 14 tahun  Pendidikan : SMP  Nama Orangtua : Vi dan Fm  Masalah Kepribadian : Informan adalah salah satu remaja yang mengalami masalah kepribadian akibat perceraian kedua orangtua. Sejak orangtuanya bercerai, informan memilih tinggal bersama ayahnya. Kesibukan orangtua serta lingkungan yang kurang baik menyebabkan informan ikut terjerumus dalam pergaulan yang salah baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya saat jam pelajaran informan lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di kantin atau di rental PS. Setiap malam informan dan teman-temannya akan berkumpul di sebuah rumah yang sudah tidak digunakan hanya untuk sekedar berbincang-bincang, bermain gitar atau membicarakan mengenai masalah-masalah kelompoknya. Setelah melakukan wawancara, informan mengatakan bahwa kenakalan remaja meliputi balapan liar, tawuran, bolos dan sebagainya.</p>

Tabel 2.3

## Rangkuman Wawancara

Wawancara	
Tema	Jawaban Informan
Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap	<p><i>“Kalo ditanya tentang perilaku remaja di sini dek bisa di bilang mereka itu kurang sopan, karena kalo mereka bicara sama orang lain bisa mereka itu sering pake kata-kata yang tidak sopan, kadang juga pake bahasa kasar, seolah-olah yang diajak bicara itu temannya. Banyak sekali juga itu anak-anak yang masih smp ikut sama temannya yang sudah tidak sekolah mereka kumpul-kumpul sampe pagi atau ikut temannya berkelahi padahal tidak nah tau masalah, cuman karena mau ji nah bela temannya.”<sup>27</sup></i></p> <p>Jika di tanya mengenai perilaku remaja di sini dek, boleh dikatakan bahwa mereka itu kurang sopan, sebab saat mereka berkomunikasi dengan orang lain mereka biasa menggunakan bahasa yang kurang sopan, bahkan kadang menggunakan kata kasar, seolah-olah lawan bicaranya tersebut adalah teman sebayanya. Selain itu banyak juga remaja yang masih duduk di bangku SMP, tetapi sudah ikut bergabung dengan teman-temannya yang putus sekolah, mereka berkumpul sampai pagi atau ikut serta dengan teman-temannya untuk tawuran meski tidak mengetahui akar permasalahan, tetapi mereka ikut serta hanya untuk membela temannya.</p>
	<p><i>“Anak-anak di sini dek khususnya remaja itu bisa di bilang perilakunya kurang baik, karena apa kalo mereka bicara sama orang yang lebih tua dari mereka, cara bicaranya itu seolah-olah yang ditemani bicara teman</i></p>

<sup>27</sup>Ibu Meni, wawancara, Kelurahan Pontap, 29Agustus 2020

	<p><i>seumurannya bahkan tidak jarang itu banyak anak-anak yang kalo bicara kurang sopan perkataannya, sembarang kata-kata kotor yang diucapkan. Terus yang meresahkan juga bagi kami ini masyarakat sekitar, banyak itu remaja kalo malam suka sekali kumpul-kumpul depan rumah, sembarang itu nah kerja, kadang main gitar, atau menyanyi-nyanyi padahal kita itu mau istirahat jadi terganggu dengan mereka. Kalo ditegur jarang sekali mau di dengar, paling diam sebentar sudah itu nah lanjutkan lagi biasa sampai sudah subuh .”<sup>28</sup></i></p> <p>(Anak-anak di sini dek, khususnya itu remaja boleh dikatakan memiliki perilaku yang kurang baik, karena ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka tidak bisa menghormati lawan bicaranya, seolah-olah yang mereka ajak komunikasi adalah teman sebayanya , tidak jarang mereka juga menggunakan bahasa yang kurang sopan atau bahkan kata yang kurang baik. Selain itu yang meresahkan kami warga di sekitar sini, hampir setiap malam terdapat beberapa orang remaja yang selalu berkumpul di depan rumah, mereka melakukan banyak hal, terkadang mereka bermain gitar atau menyanyi bersama-sama, padahal kami ingin beristirahat dengan tenang namun terganggu dengan kegiatan mereka. Jika kami menegur, mereka hanya mengindahkannya dan kembali melanjutkan kegiatannya hingga subuh hari).</p>
	<p><i>“lebih enak gabung sama teman daripada tinggal dirumah. Kalo sama ka teman ku banyak yang dikerja, apa yang tidak ku tau, semua diajar ka sampai bisa ku lakukan. Jadi semua</i></p>

<sup>28</sup>Ibu Martha, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja Di Kelurahan Pontap.</p>	<p><i>yang nah kerja teman ku bisa juga kulakukan.”<sup>29</sup></i>          (Lebih menyenangkan kumpul sama teman daripada tinggal dirumah. Kalau bersama teman banyak yang dapat saya lakukan, apa yang tidak saya ketahui mereka akan mengajarkan sampai saja bisa melakukannya. Jadi semua yang mereka lakukan pasti dapat saya lakukan juga).</p>
	<p><i>“Sering ka bolos kak, kalo istirahat orang di sekolah banyak teman ku ajak ka pergi main PS atau nongkrong di rumahnya.<sup>30</sup></i>          (Saya sering bolos kak, saat jam istirahat di sekolah banyak teman yang mengajak untuk bermain PS ataupun nongkrong di rumah mereka).</p>
	<p><i>“Sering ka ikut teman ku pergi mengamen kak. Walaupun tidak ku tau main gitar tapi ku temani ji temanku. Kalo pulang ki dari mengamen uangnya itu di pake beli rokok.<sup>31</sup></i>          (Saya sering mengikuti teman mengamen. Saya tidak pandai main gitar tetapi saya hanya menemani mereka. Setelah selesai mengamen, uang yang kami peroleh akan kami gunakan untuk membeli rokok)</p>
	<p><i>“Tidak kusuka tinggal dirumah, karena marah-marah terus mamaku. Kalo dirumah tidak ada uang dikasih ka. Tapi kalo ikut ka sama teman ku mengamen bisa ka dapat uang beli minuman sama rokok. Tidak pernah juga mamaku cari ka kalo keluar ka sama teman ku.”<sup>32</sup></i></p>

<sup>29</sup>MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>30</sup>Rb,wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>31</sup>Fn,wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>32</sup>Ry, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

	<p>(Saya tidak suka tinggal dirumah, karena orangtua selalu marah-marah. Jika dirumah saya tidak diberi uang, sedangkan jika saya ikut teman-teman saya mengamen saya bisa mendapatkan uang untuk membeli minuman dan juga rokok. Orangtua juga tidak pernah mencari saat saya keluar bersama teman-teman).</p>
	<p><i>“Jarang ka saya tinggal di rumah, karena tidak ada ji orang ku temani, kalo pergi mi bapakku kerja sendiri mi ka di rumah jadi mending keluar ka jalan sama teman ku. Kadang juga teman ku ke rumah tapi lebih sering ki nongkrong di luar. yang dikerja kalo kumpul ka sama teman ku paling nongkrong di dekker cerita-cerita kalo sore dan buka mi café di jaling baru ki ke sana mengamen.”<sup>33</sup></i></p> <p>(Saya jarang berada di rumah, karena tidak ada yang menemani kalau ayah saya berangkat kerja, saya akan sendirian di rumah jadi saya memilih keluar jalan bersama teman. Terkadang teman saya yang ke rumah tetapi kami lebih sering berkumpul di luar, yang kami lakukan ketika kumpul diluar, kami istirahat di dekker sambil bercerita dan pada sore harinya saat café di jalan lingkak sudah buka maka kami akan kesana untuk mengamen).</p>
	<p><i>“Ku suka gabung sama teman-teman ku kak, karena bebas ka mau kerja apa saja, kalo teman ku mau pergi main PS atau pergi mengamen selalu ka diajak dan pasti selalu ka juga di traktir, tidak ada yang di bedakan semua yang di dapat di bagi-bagi sama teman yang lain, tidak ada juga temanku yang larang ka ikut.”<sup>34</sup></i></p>

<sup>33</sup>Rb,wawancara , Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>34</sup> Ar,wawancara , Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

	<p>(Saya senang bersama teman-teman kak, karena saya bebas melakukan apapun. Jika teman saya pergi bermain PS atau mengamen, saya selalu diajak, selain itu saya juga sering di traktir. Tidak ada yang di bedakan dalam kelompok semua hasil yang di dapatkan akan di bagi rata pada semua anggota kelompok, serta teman-teman tidak ada yang melarang saya ikut bersama mereka).</p>
	<p><i>“Tidak ku suka sekolah, banyak sekali peraturannya, kalo hari sekolah harus ki bangun pagi baru banyak sekali juga tugas dikasihkin ki. Kalo tidak sekolah enak sembarang bisa dikerja, terserah kita mau bangun jam berapa, bebas ka juga mau kumpul sama teman-temanku”<sup>35</sup></i></p> <p>(Saya tidak suka bersekolah, terlalu banyak peraturan, setiap hari sekolah saya harus bangun pagi, juga terlalu banyak tugas yang diberikan. Kalau tidak bersekolah, banyak yang bisa dilakukan, saya bisa bangun jam berapa pun dan saya bebas untuk berkumpul dengan teman-teman)”</p>
	<p><i>“Selalu ka ikut teman ku bolos kak, malas ka biasa ikut belajar di kelas karena membosankan sekali guru nya, kadang tidur ji ka kalo tidak ada ku kerja sampe selesai jam pelajaran”<sup>36</sup></i></p> <p>(Saya selalu ikut teman-teman unuk bolos kak, saya biasa malas untuk ikut belajar di kelas, karena guru mengajar dengan cara yang membosankan. Kadang saya hanya tidur di kelas sampai jam pelajaran berakhir).</p>
	<p><i>“Iye, setiap hari kami pasti kumpul-kumpul di dekker depan lorong,</i></p>

<sup>35</sup>UI, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>36</sup>MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

	<p><i>sembarang di kerja disana, cerita-cerita sampai malam</i>”<sup>37</sup></p> <p>(Iya, setaiap hari kami selalu berkumpul di rumah depan lorong. Banyak yang kami lakukan disana, seperti bercerita dengan sesama teman).</p>
	<p><i>“Setiap hari memang ka kumpul sama teman ku kak, kalo tidak ada pi ka nah liat sering datang teman ku panggil ka dirumah, kalo sampe mi ka di tempatnya temanku biasa di pergi ki jalan-jalan naik motor bonceng tiga kalo ada uang lebih singgah mi ki di tempat PS sampe malam”</i>.<sup>38</sup></p> <p>(Saya dan teman-teman berkumpul setiap hari kak, ketika saya belum kumpul bersama mereka teman saya sering datang ke rumah memanggil saya. Saat tiba di sana, kami akan jalan-jalan naik motor sambil bonceng tiga, jika memiliki uang yang lebih kami akan singgah di kedai PS sampai malam).</p>
	<p><i>“Selalu ka diajak teman-teman ku keluar jalan kak, kadang dari pagi ka keluar sama teman ku, malam pi baru ka pulang. Sembarang tempat di pergi kadang juga ikut ka sama teman ku mengamen di jaling”</i>.<sup>39</sup></p> <p>(Saya selalu diajak teman-teman untuk keluar jalan kak, kadang kami berangkat dari pagi dan pulang kerumah saat malam hari. Banyak tempat yang kami singgahi, kadang saya juga ikut dengan teman-teman yang mengamen di jalan lingkar).</p>
	<p><i>“Kalo nah tau mamaku bilang nakal ka paling dimarahi ji ka,dilarang ka ulangi apa yang ku bikin. sudah itu tidak mi”</i><sup>40</sup></p>

<sup>37</sup> Ar,wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>38</sup>Fn,wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>39</sup>Ry, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>40</sup>MR, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

	<p>(Kalau mamaku tahu saya melakukan kenakalan, saya akan di marahi dan di larang mengulang kejadian tersebut. Setelah itu mama saya tidak marah lagi).</p>
	<p><i>“Kalo nah tau ka mamaku ikut tawuran langsung di pukul ka kak, dilarang ka keluar rumah, nah larang ka juga pergi sama teman-teman ku”</i><sup>41</sup></p> <p>(Kalau ibu saya tahu bahwa saya ikut tawuran, maka saya akan di pukuli. Saya juga di larang keluar rumah dan tidak boleh bergabung dengan teman-teman saya).</p>
	<p><i>“bapakku itu kak kalo na tauka ikut tawuran atau bolos sekolah, nah tanya ka dulu kenapa ka bisa begitu. Terus sudahnya itu nah nasehati mi ka kalo tidak bagus itu yang ku kerja. Tidak pernah ka nah pukul.”</i><sup>42</sup></p> <p>(Kalau bapak saya tau bahwa saya berbuat kesalahan/ terlibat tawuran atau bahkan bolos sekolah, dia akan bertanya terlebih dahulu apa alasan saya melakukan hal tersebut. Setelah itu saya akan di nasehati dan bapak saya akan menjelaskan bahwa apa yang saya lakukan tersebut adala salah dan tidak baik. Saya juga tidak pernah di pukul oleh orangtua).</p>
	<p><i>“Kalo marah-marah mamaku tinggal jika dengar i sampe selesai. Kalo capek mi nanti bicara pergi mi ka lagi sama teman ku.”</i><sup>43</sup></p> <p>(Kalau ibu saya marah-marah/memberikan nasehat, saya akan mendengarkan sampai dia selesai. Setelah itu saya akan keluar bersama teman-teman saya kembali).</p>
	<p><i>“Kalo menasehati mama ku kak, di suruh ki duduk di sampingnya biar di dengar</i></p>

<sup>41</sup>Ry, wawancara, Kelurahan Pontap, 3 September 2020.

<sup>42</sup>Rb, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>43</sup>Fn, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

	<p><i>semua itu yang nah bilang. Sudahnya itu masuk ka kembali ke kamarku atau main hp ka”</i>.<sup>44</sup></p> <p>(Jika ibu saya sedang menasehati, saya di suruh untuk duduk di sampingnya agar dapat mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan. Setelah selesai maka saya akan kembali ke kamar ataubermain hp).</p>
<p>Peran Orngtua dalam Mengatasi Problematika Kepribadian Remaja</p>	<p><i>“Sebagai orangtua tentu kita ingin melihat anak menjadi baik seperti yang lain, untuk itu saya senantiasa memperhatikan anak saya agar dia tidak ikut-ikutan dengan pergaulan yang tidak baik.”</i><sup>45</sup></p> <p>(Sebagai orangtua tentu ingin melihat anak menjad baik seperti anak yang lain. Untuk itu, saya selalu memperhatikan anak saya agar dia tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik).</p>
	<p><i>“caraku mengawasi pergaulannya anakku dek paling harus di kenali teman-temannya, kalau bisa ditau aa yang nah kerja diluar rumah”</i><sup>46</sup></p> <p>(Cara saya mengawasi pergaulan anak adalah dengan mengenali teman-temannya, dan lebih baik lagi jika kita selaku orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak ketika berada diluar rumah).</p>
	<p><i>“Sebagai orangtua pasti kami selalu memberikan nasehat kepada anak, karena mau ki liat anak ta baik, tapi dengan lingkungan seperti ini sedikit susah untuk mendidik anak. Walaupun setiap saat diberi nasehat anak-anak tidak mendengar dan hanya masuk telinga kiri keluar telinga kanan. Tapi kita tidak boleh mengeluh mungkin ini</i></p>

<sup>44</sup> Ar, wawancara, Kelurahan Pontap, 4 September 2020.

<sup>45</sup> Ibu Ii, wawancara, Kelurahan Pontap, 9 September 2020.

<sup>46</sup> Ibu Vi, wawancara, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

*salah satu ujian dalam mendidik anak menjadi baik”.*<sup>47</sup>

(Sebagai orangtua pastinya kami selalu memberikan nasehat kepada anak, karena kami juga melihat anak menjadi baik, kan tetapi dengan lingkungan yang seperti ini, sedikit usah untuk mendidik anak. Walaupun setiap saat kami memberikan nasehat, tetapi mereka tidak mendengar dan hanya menganggap sebagai angin lalu. Tetapi sebagai orangtua kami tidak boleh mengeluh, mungkin ini merupakan salah satu ujian dalam mendidik anak menjadi baik).



**IAIN PALOPO**

---

<sup>47</sup> Ibu Ig ,wawancara, Kelurahan Pontap, 11 September 2020.

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Atika Asri**, lahir di Palopo pada tanggal 26 Januari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Asri Mude dan ibu Nurheda DM. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Tenriadjeng (Ex. Carede), Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 79 Tappong. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi bimbingan dan konseling islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *Nurafika2601@gmail.com*

IAIN PALOPO